

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satuan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan dasar manusia. Pendidikan pada masa kini merupakan hal pokok yang wajib untuk dipenuhi. Mutu pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik, untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik tersebut harus ada upaya sadar dari manusia untuk mewujudkannya.

Pendidikan sebagai sektor yang paling dalam meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok membentuk manusia yang akan datang. Pendidikan pada dasarnya mendorong siswa untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan siswa

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi Sekolah Dasar (SD). Guru Sekolah Dasar yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Sering terdengar keluhan dari para guru dilapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkan semuanya, dan pembelajaran yang itu-itu saja dengan metode yang membosankan. Dewasa ini, disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat

diperlukan meningkatkan kemampuan profesional guru, dan berpengaruh terhadap peningkatan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar.

Dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa.

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar bersifat tematik melibatkan beberapa mata pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar, tidak hanya itu siswa pun harus mampu mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, dan mengkomunikasikan). Perkembangan tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurikulum 2013 sering dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian siswa disekolah.

Hal ini juga di tegaskan dalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 6 yang menyatakan bahwa :

Kedudukan Guru dan Dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan guru, maka guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Proses pembelajaran pun seyogyanya didesain agar siswa dapat secara aktif mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam bingkai model dan strategi pembelajaran aktif ditopeng oleh para guru sebagai fasilitator belajar.

Siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik.

Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidik yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara guru dan siswa.

Hamalik, Oemar (2008, hlm. 114) mengatakan bahwa:

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Benyamin S Bloom, secara garis besar Bloom membagi hasil belajar menjadi 3, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Benyamin S Bloom yang dikutip (dalam Sudjana, Nana 2009, hlm. 22) memberi pengertian tentang tiga ranah tersebut sebagai berikut:

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yaitu gerak, reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan refleks dan interpretative.

Memperhatikan pengertian di atas, yang dimaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah cara atau proses yang dilakukan agar dapat meingkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotoris pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman. Adapun pada ranah sikap afektif, pengembangan sikap yang dapat ditingkatkan yaitu sikap Peduli dan Santun.

Guru jarang menggunakan media yang menarik sehingga siswa merasa bosan saat proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran sehingga mengakibatkan rasa kepedulian dalam diri siswa tidak terlihat, dalam proses pembelajaran siswa cenderung tidak ingin banyak tahu mengenai materi yang diajarkan, dan hanya mendengarkan dan mencatat saja ketika guru menjelaskan dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Dengan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan, salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat (Kunandar 2008, hlm. 48).

Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD Negeri Cibeureum 01 pemahaman siswa terhadap pembelajaran masih belum mencapai yang diharapkan hal ini disebabkan kurang meratanya situasi belajar yang tidak menggali keingintahuan siswa terhadap Subtema yang diajarkan. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* pada Subtema ini, karena model *Problem Based Learning* melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya sehingga siswa turut aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Cibeureum 01 Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 30, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada pola pembelajaran konvensional, dan kurang adanya penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Selain itu, tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah yang berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah pula, hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hanya 46,67% atau 14 siswa dari 30 siswa di kelas IV yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 57,4. Dari realitas tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cibeureum 01 Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung masih rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, yaitu dengan memberikan dorongan kepada siswa. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, penggunaan model pembelajaran yang tepat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Menurut Arends (2008, hlm. 41) *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan. Sedangkan Sanjaya (2009, hlm. 214) juga berpendapat bahwa *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Berdasarkan masalah tersebut, model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan peran siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi kelompok, dan meningkatkan rasa keingintahuannya dengan cara menggali informasi untuk menyelesaikan masalah melalui kegiatan membaca dan bertanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Rasa Ingin Tahu Peserta didik. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik melalui penerapan pendekatan saintifik dengan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema selalu berhemat energy subtema pemanfaatan energi di kelas IV SDN Aria Sacanagara. Penelitian ini dilatar belakangi dengan keadaan peserta didik kelas IV SDN Aria sananagara yang kurang bersikap rasa ingin tahu dalam pembelajaran. Pada

siklus I muncul sikap rasa ingin tahu 66,7% dengan kategori cukup, siklus II muncul 76% dengan kategori baik. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah, bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* sangat menunjang terhadap peningkatan rasa ingin tahu peserta didik dan penelitian ini dikatakan berhasil.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku”** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Cibereum 01 Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Guru kurang terampil membuat perencanaan pembelajaran.
3. Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Cibereum 01 bersifat monoton.
4. Kurangnya peran siswa Kelas IV SDN Cibereum 01 dalam berdiskusi kelompok.
5. Siswa kelas IV SDN Cibereum 01 kurang berani dalam bertanya.
6. Sebagian besar siswa belum mencapai KKM 58% dan 42% dinyatakan tuntas.

D. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini, apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cibereum 01 pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung?
- c. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung?
- d. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Sikap Peduli siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung?
- e. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Sikap Santun siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung?
- f. Bagaimana hambatan peneliti dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung?
- g. Bagaimana upaya peneliti untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung?
- h. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung?

3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- b. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*.
- c. Objek dalam penelitian ini hanya di Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.
- d. Hasil belajar yang akan di teliti meliputi 3 aspek yaitu Kognitif hasil belajar siswa yang ditandai dengan nilai yang mencapai KKM. Afektif sikap peduli santun, dan psikomotor keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Secara Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Cibeureum 01 dalam Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Tujuan Secara Khusus

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kkelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- b. Jika pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- c. Jika penerapan model *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan keterampilan siswa di Kelas IV SDN Cibereum 01 Kabupaten Bandung.

- d. Jika penerapan model *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan sikap peduli siswa di Kelas IV SDN Cibereum 01 Kabupaten Bandung.
- e. Jika penerapan model *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan sikap santun siswa di Kelas IV SDN Cibereum 01 Kabupaten Bandung.
- f. Untuk mengetahui hambatan peneliti dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN Cibereum 01 Kabupaten Bandung.
- g. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan pada penerapan model *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Cibereum 01 Kabupaten Bandung.
- h. Jika penerapan model *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN Cibereum 01 Kabupaten Bandung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan menemukan teori atau pengetahuan baru melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar, dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi siswa

Siswa SD kelas IV lebih tertarik dan terpancing diri agar lebih giat belajar, khususnya pada Tema 1 Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku dengan memanfaatkan media yang ada sebagai media pembelajaran. Proses belajar siswa pun diharapkan ada peningkatan secara signifikan.

b. Bagi guru

Guru di SD dapat lebih kognitif dalam menumbuhkan kembangkan minat belajar siswa. Dengan mulai tersedianya media disetiap hampir seluruh

sekolah, guru dapat memanfaatkan kesempatan dan saaran yang ada demi mutu pendidikan.

c. Bagi sekolah

Agar memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di lapangan yang dilakukan peneliti, dan meningkatkan kerja sama antara peneliti dengan tenaga pendidik dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Serta menambah wawasan, pengetahuan, dan bahan peneliti bagi peneliti lain.

G. Definisi Operasional

Hasil belajar dikatakan efektif bila tujuan pembelajaran dapat dicapai, salah satu komponen yang berpengaruh terhadap efektifitas hasil pembelajaran adalah metode pembelajaran. Untuk itu, digunakan salah satu model sebagai pemecah permasalahan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi didalam kelas. Penggunaan model *Problem Based Learning* sebagai pemecah permasalahan.

1. Problem Based Learning

Menurut E. Kosasih (2014, hlm. 88) pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan KD yang sedang dipelajari siswa. Masalah yang dimaksud bersifat nyata atau sesuatu yang menjadi pertanyaan-pertanyaan pelik siswa.

Dari pengertian diatas peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sehingga dapat mendorong siswa untuk menemukan solusi dari masalah-masalah yang dihadapkan kepadanya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan perilaku akan diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Hasil belajar menurut Sudjana dalam Dewi Puspita Rahayu (2016, hlm. 22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

3. Peduli dan Santun

Menurut Kemendikbud (2016, hlm. 24-25) Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Sedangkan Santun merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik. Adapun indikator sikap Peduli dan Santun sebagai berikut:

a. Sikap Peduli

- 1) Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial disekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan.
- 3) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.
- 4) Menolong teman yang mengalami kesulitan.
- 5) Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah

b. Sikap Santun

- 1) Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat.
- 2) Menghormati pendidik, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua.
- 3) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.
- 4) Berpakaian rapi dan panas.
- 5) Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dan keseluruhan skripsi disajikan dalam sistematika penulisan. Struktur organisasi skripsi dapat berisi tentang urutan peneliti dalam setiap bab dan sub bab. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai bab V yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Proposal

Bagian Pembuka disusun dengan urutan:

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Kata Pengantar
- d. Daftar Isi
- e. Daftar Tabel
- f. Daftar Gambar
- g. Daftar Lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi dengan urutan berikut:

- a. BAB I Pendahuluan
 1. Judul
 2. Latar Belakang
 3. Identifikasi Masalah
 4. Rumusan Masalah
 5. Tujuan Masalah
 6. Manfaat Masalah
 7. Definisi Masalah
 8. Sistematika Skripsi
- b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
- c. BAB III Metode Penelitian
 1. Metode Penelitian
 2. Desain Penelitian
 3. Subjek dan Objek Penelitian
 4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 5. Langkah-langkah Penelitian

- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- e. BAB V Simpulan dan Saran